



Contribution of Career Guidance and Counseling Services to the Development of Student Career Commitment

Muhammad Rafli Dewantara¹, Gusman Lesmana²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Abstract : The researcher's aim is to determine the contribution of career counseling services to the development of career commitment of students at SMK Negeri 14 Medan. The sampling technique is Purposive Sampling technique. To obtain definite and relatively fast data in collecting data or information, researchers use instruments in the form of observations and questionnaires. Based on the data above regarding the contribution of career counseling services to the development of career commitment of students at SMK Negeri 14 Medan as many as 35 people with a total of 55 items. After being tested for validity and reliability, there are 38 valid items. So from the data analysis it has been proven that there is a significant relationship among the students of SMK Negeri 14 Medan. This is shown by the correlation obtained from the SPSS model summary display showing the magnitude of the product moment (Pearson) correlation of the lowest score = 65, the highest = 139, average mean = 108.28 and Standard Deviation (SD) = 15.63. If the guidance and counseling services in the career sector are able to develop career commitment as well and as maximally as possible, it can prevent student disengagement in choosing a future career.

Keywords : Career Counseling Services; Career Commitment.

Kontribusi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Bidang Karir Terhadap Pengembangan Komitmen Karir Siswa

Abstrak : Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui kontribusi pelayanann BK bidang Karir terhadap pengembangan komitmen karir siswa SMK Negeri 14 Medan. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling*. Untuk memperoleh data yang pasti dan relative cepat dalam menghimpun data atau informasi peneliti menggunakan intrumen berupa observasi dan angket. Berdasarkan data diatas mengenai kontribusi pelayanan BK bidang karir terhadap pengembangan komitmen karir siswa SMK Negeri 14 Medan sebanyak 35 orang dengan jumlah item 55 setelah diuji validitas dan reabilitas maka item yang valid berjumlah 38 item. Sehingga Dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada siswa SMK Negeri 14 Medan Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari tampilan luaran SPSS model summary menunjukkan besarnya *product moment (pearson) correlation* sebesar dengan nilai skor terendah = 65 tertinggi = 139, rata-rata (M) = 108,28 dan Standard Deviasi (SD) = 15,63. Apabila pelayanan BK bidang karir terhadap pengembangan komitmen karir dapat dengan baik dan semaksimal mungkin untuk dapat mencegah terjadinya ketidakomitan siswa dalam memilih karir kedepannya.

Kata kunci : Pelayanan BK Karir ; Komitmen Karir.

Article history

Received: 9 November 2023

Revised: 13 December 2023

Accepted: 30 December 2023

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution (CC-BY) license



Corresponding Author: Gusman Lesmana ; gusmanlesmana@umsu.ac.id.

PENDAHULUAN

Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya (Bambang Ismaya, 2015). Sehingga dapat disimpulkan karir adalah hal yang penting bagi individu organisasi dan masyarakat. Individu lebih memperhatikan karir mereka, karena karir membantu menentukan

posisi sosial dan interaksi peran. Komitmen karir pada siswa adalah sebuah sikap yang ditunjukkan dengan adanya bentuk ketertarikan dengan usaha untuk memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik dan di pihak lain untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada, persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu.

Trishaputri, B., Lasan, B. B., & Rahman, D. H. (2020) menjelaskan bahwa komitmen karir pada siswa dapat menjadikan siswa berpikir dengan penuh harapan karena anak dituntut secara idealis, berfikir kedepan dan tanggung jawab. Apabila lingkungan dirasakan penuh dengan dorongan dan motivasi maka siswa akan terus bergerak dalam menentukan bidang karir yang sesungguhnya terutama bidang karir dalam sekolah kejuruan.

Jannah (2017) berpendapat bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai siswa yaitu memilih serta mempersiapkan karir dan pekerjaan atau merencanakan karir di masa depan. Penguasaan keterampilan- keterampilan karir sangat diperlukan mengingat pada masa remaja sudah mulai memikirkan kebutuhan- kebutuhan yang diinginkan dalam mencapai tujuan hidupnya. Pada tahap remaja sudah mulai memikirkan masa depan secara sungguh-sungguh. Dalam merencanakan masa depan, minat karir sering kali menjadi sumber pikiran remaja dalam hal membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan dicita-citakan. Pada tahap ini tugas perkembangan karir remaja adalah mengembangkan konsep diri yang realistis, belajar lebih banyak tentang kesempatan yang luas dan mulai memilih jurusan di perguruan tinggi.

Permasalahan kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir bagi siswa SMA. Pada kenyataannya, terdapat siswa SMA yang memilih suatu jurusan pendidikan tanpa mempertimbangkan potensi, kemampuan, bakat, minat, dan kepribadiannya. Mereka cenderung mengikuti pilihan orang tua, teman, dengan dasar popularitas pekerjaan atau identifikasi pekerjaan yang disarankan orang tua. Itulah mengapa dibutuhkan pemahaman atas komitmen yang sudah diambil dari awal, serta menjalankan konsistensi yang sebaiknya dilakukan dari waktu ke waktu

Irina, S., & Riasnugrahani, M. (2022) berpendapat bahwa komitmen karir siswa dapat dilihat dari cara siswa dalam menjalankan pembelajaran karena sesuatu hal yang berhubungan dengan karir pastilah berhubungan dengan masa depan siswa, tentang bagaimana dia bekerja dan memilih pekerjaan kedepannya. Sikap anak yang tidak memiliki komitmen karir tentulah dapat terlihat dengan cara siswa yang tidak minat belajar, nilai rendah, malas datang kesekolah dan bersikap tidak peduli terhadap pembelajaran yang berlangsung. Mengingat sekarang pembelajaran dilakukan dengan daring atau jarak jauh maka akan menimbulkan permasalahan karir yang lebih kompleks lagi.

Oleh karena itu, perlu dilakukannya layanan bimbingan konseling di sekolah. Tujuan umum layanan Bimbingan dan Konseling adalah membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal. Tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling adalah membantu konseli agar mampu: pertama, memahami dan menerima diri dan lingkungannya; kedua, merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupannya di masa yang akan datang; ketiga, mengembangkan potensinya seoptimal mungkin; keempat, menyesuaikan diri dengan lingkungannya; kelima, mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya dan keaman mengaktualisasikan dirinya secara bertanggung jawab.

Komitmen karier merupakan hal yang penting dalam perkembangan karier seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Ballout (2009) ditemukan bahwa komitmen karier berdampak terhadap kesuksesan karier seseorang. Komitmen karier dapat memprediksi kesuksesan karier objektif (tingkat gaji) dan kesuksesan karier subjektif (kepuasan karier) pada individu dengan tingkat self-efficacy menengah hingga tinggi. Individu dengan komitmen karier dan self-efficacy yang tinggi cenderung memiliki tingkat gaji yang tinggi dan kepuasan karier yang tinggi pula.

Komitmen karier adalah faktor penting yang membantu individu untuk bertahan pada suatu pekerjaan tertentu dalam waktu yang cukup lama demi mengembangkan keterampilan khusus yang

dimiliki individu tersebut (Niu, 2010). Hall (1971) menyebutkan bahwa komitmen karier melibatkan perasaan individu terhadap dirinya apakah ia berkompeten dan akan sukses dalam kariernya tersebut. Ia juga memandang komitmen karir sebagai kekuatan dari motivasi seseorang untuk bekerja pada peran karier yang dipilihnya (Hall, 1971).

Komitmen karir pada siswa sebagai sumber energi mencapai hasil luar biasanya, pada akhirnya bisa menghancurkan kehidupannya yang sangat sulit untuk diatasi dan diambil keputusannya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh pendidikan di sekolah adalah berupa layanan bimbingan karir. Layanan bimbingan karir diartikan suatu kegiatan pemecahan masalah yang bertujuan untuk membantu individu (siswa) untuk bisa mengenal dirinya, dunia pekerjaannya serta memilih masa depan yang sesuai dengan keinginannya serta bakat minat serta dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya. Pemberian layanan bimbingan karir ini diharapkan mampu membuat siswa memilih atau berkomitmen terhadap pemilihan karir yang akan secara matang dan maksimal untuk dunia pekerjaan yang akan datang. Dengan memanfaatkan bimbingan karir ini siswa dapat dengan tegas, berani dan bertanggung jawab akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan tujuan pelaksanaan layanan bimbingan karir.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Kontribusi Pelayanan BK Bidang Karir Terhadap Pengembangan Komitmen Karir Siswa”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dimana perolehan data diperoleh melalui kuesioner yang dianalisis secara statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu atau quasi experiment yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuasi eksperimen adalah jenis penelitian eksperimen yang bukan merupakan eksperimen murni tetapi seperti murni atau seolah olah murni. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-test post-test one group design. Menurut Sugiyono (2015), “Pretest posttest one group design research merupakan salah satu desain penelitian dimana desain ini memiliki pretest, sebelum diberi perlakuan dan ada posttest setelah diberi perlakuan.

Untuk lebih merinci subjek penelitian, peneliti menyebarkan angket tertutup yang telah mengalami pengujian dan telah mengalami uji validitas dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami masalah dengan keadaan komitmen karir rendah. Subjek penelitian berjumlah 30 orang yang terdiri dari 7 orang siswa yang teridentifikasi masalah yaitu dengan skor terendah dan 23 orang lainnya yang dianggap tidak mengalami masalah dengan komitmen karir yaitu skor tertinggi. Pertimbangan penetapan *accessible populations*: Adapun yang menjadi subjek kajian dan sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling, Guru Bidang Studi, Wali kelas serta seluruh Siswa kelas XII SMK Negeri 14 Medan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan menggunakan instrumen angket sebagai pengumpulan data kuantitatif. Tahapan awal yang diamati dalam penelitian ini adalah keadaan komitmen karir rendah. Selanjutnya metode lainnya adalah wawancara yang digunakan untuk menggali informasi dan data pendukung secara lisan tentang kondisi penyesuaian perilaku merokok. Secara garis besar untuk mencapai tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket dengan skala ordinal berpedoman pada skala Likert. Melakukan *pre-test* terhadap populasi dengan memberikan angket. Melakukan *post-test* pada *subjek* yaitu berupa hasil pengamatan pelayanan bimbingan konseling bidang karir selama tiga kali pertemuan dengan topik bahasan berbeda yang berkaitan dengan meningkatkan keadaan komitmen karir. Membandingkan perbedaan *pre-test* dan *post-test* tersebut untuk menentukan apakah pemberian perlakuan pelayanan bimbingan konseling bidang karir (X) ada pengaruhnya.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu dengan menguji dan menganalisis data dengan menghitung angka kemudian menarik

kesimpulan dari pengujian tersebut. Semua teknik analisis data menggunakan SPSS versi 26.00. Pelayanan bimbingan konseling bidang karir diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kematangan karir siswa. Instrumen keadaan komitmen karir dalam penelitian ini disusun menurut indikator yang meliputi aspek-aspek terdiri dari beberapa indikator yaitu: resiliensi, identity dan planning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus *Product Moment Corellation*, nilai-nilai yang di dapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (posttest) lebih rendah dari nilai kelompok pertama (pretest). Positive ranks adalah sampel dengan nilai kelompok kedua (posttest) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (pretest). Sedangkan ties adalah nilai kelompok kedua (posttest) sama besarnya dengan nilai kelompok pertama (pretest). Simbol N menunjukkan jumlahnya, Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya.

Tabel 1. Product Moment Corellation

Pretest Komitmen Karir	Pearson Correlation	1	.716**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	35	35
Posttest Komitmen Karir	Pearson Correlation	.716**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel Correlation, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,716 dengan signifikansi 0,000. Ha diterima karena signifikansi > 0,05. Jadi terdapat korelasi yang positif penerapan pelayanan bimbingan konseling bidang karir terhadap peningkatan komitmen karir siswa. Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi dengan galatnya 0 Jika signifikansi >0,05, maka Ho diterima o Jika Signifikansi <0,05, maka Ho ditolak. Keputusan: Pada penelitian di atas setelah melalui analisa data dengan menggunakan Uji Korelasi Pearson (Product Moment) diketahui bahwa Signifikansinya adalah sebesar 0,716, karena signifikansi > 0,05 maka Ha diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan pelayanan bimbingan konseling bidang karir terhadap peningkatan komitmen karir siswa. Berdasarkan hasil di atas, diperoleh r hitung 0,716. Maka berdasarkan r table dengan taraf kepercayaan 0,05 (r table untuk 35 subyek dengan taraf kepercayaan 5% adalah 0,35), diperoleh pengertian bahwa r hitung < r table (0,716 < 0,00) maka Ha diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan pelayanan bimbingan konseling bidang karir terhadap peningkatan komitmen karir siswa.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.		Std. Er
					Deviation	Kurtosis	
Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	
Pretest Komitmen Karir	35	65,00	140,00	108,2857	15,63287	0,846	0,778
Posttest Komitmen Karir	35	97,00	132,00	117,6571	8,22100	0,016	0,778
Valid N (listwise)	35						

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa penerapan pelayanan bimbingan dan konseling bidang karir sangat berkontribusi terhadap peningkatan komitmen karir siswa khususnya pada siswa SMK. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan (Mirah & Indianti, 2018) bahwa kecemasan karir memiliki pengaruh terhadap tendency to foreclose melalui peran moderasi kelekatan orang tua.

Selanjutnya, adanya hubungan positif dan signifikan antara kematangan karir dengan komitmen organisasi, sumbangan efektif variabel kematangan karir terhadap komitmen organisasi sebesar 39,2% (Ingarianti, 2017). Selain itu bimbingan karir sangat penting dalam perencanaan karir siswa sekolah menengah atas, karena bimbingan karir tidak hanya sekedar memberikan respon kepada masalah-masalah yang muncul, akan tetapi juga membantu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan. sejumlah karir sudah dibangun sejak masa sekolah, misalnya sekolah lanjutan menengah yang seharusnya mulai memberikan dasar-dasar keterampilan dan mengembangkan minat siswanya (Mustika et al., 2022). Hal ini menjadi dasar bagi siswa untuk menentukan arah karirnya, seperti bidang pendidikan apa yang dipilihnya setelah menyelesaikan sekolah menengah. Perkembangan karir memang tampak maju pesat pada masa remaja dan merupakan dinamika yang penting di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti yang penulis lakukan mengenai mengenai pelayanan bimbingan konseling bidang karir terhadap Komitmen Karir siswa, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut yakni: Dari analisis data telah diuji dan terbukti bahwa terdapat korelasi yang positif lakukan mengenai mengenai pelayanan bimbingan konseling bidang karir terhadap komitmen karir siswa. Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi dengan galatnya 0. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Jika Signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Keputusan: Pada penelitian di atas setelah melalui analisa data dengan peningkatan hasil nilai mean antara pretest dan posttest yaitu 108,28 naik menjadi 117,65. Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan pelayanan bimbingan konseling bidang karir terhadap peningkatan komitmen karir siswa siswa. Berdasarkan hasil di atas, diperoleh r hitung 0,716. Maka berdasarkan r table dengan taraf kepercayaan 0,05 (r table untuk 35 subyek dengan taraf kepercayaan 5% adalah 0,35), diperoleh pengertian bahwa r hitung $< r$ table ($0,716 < 0,35$) maka H_a diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan pelayanan bimbingan konseling bidang karir terhadap peningkatan komitmen karir siswa dengan nilai skor terendah = 65 tertinggi = 140, rata-rata (M) = 108,28 dan Standard Deviasi (SD) = 15,63 mengalami peningkatan dengan nilai skor terendah = 97 tertinggi = 132, rata-rata (M) = 117,65 dan Standard Deviasi (SD) = 8,22.

REFERENSI

- Ahmad, Rifa'I., Rif'an, 2010. Merokok Haram, Jakarta: Republik.
- Amti, Erman, 1991. Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Rineka Cipta.
- Amirin, Tatang. 1998. Menyusun Rencana Penelitian, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, 1992. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ballout, H. I. (2009). Career commitment and career success: moderating role of self-efficacy. *Career Development International*, 14(7), 655-670.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2009. Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas Jakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga kependidikan.
- Irina, S., & Riasnugrahani, M. (2022). Panggilan, komitmen karier, dan keterikatan kerja pada guru Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 9(2), 354-372.
- Ingarianti, T. M. (2017). Hubungan Kematangan Karir dengan Komitmen Organisasi pada Siswa Sekolah Polisi Negara (SPN) Mojokerto. *Jurnal Riset Aktual Psikologi*, 8(1), 100–112. <https://eprints.umm.ac.id/43582/1/jiptumppp-gdl-gawanribat-48796-1-gawanri-t.pdf>.
- Mirah, F. F. E., & Indianti, W. (2018). Pengaruh Kecemasan Karir Terhadap Commitment To Career Choice Dengan Kelekatan Orang Tua Sebagai Moderator. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(1), 74–89. <https://doi.org/10.17509/insight.v2i1.11947>.

- Mustika, M., Daharnis, D., & Iswari, M. (2022). Pentingnya Bimbingan Karir dalam Perencanaan Karir Siswa SLTA. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 7(3), 100–107. <https://doi.org/10.23916/081821011>.
- Jannah, M. (2017). Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1)
- Trishaputri, B., Lasan, B. B., & Rahman, D. H. (2020, August). Pengembangan Panduan Eksplorasi Karier Di Era Industri 4.0 Siswa SMK Negeri 2 Malang. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang* (pp. 1-8).